

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PANCASILA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Pembuatan Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PANCASILA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Pembuatan Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh :  
**FITRAH YANTO**  
**NPM : 1611010350**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA  
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir sampai ke liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, disana ada proses belajar yang dibimbing oleh orang tua sebagai pendidik manusia pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar dapat bermanfaat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di tengah kalangan masyarakat, oleh karena itu dari pendidikan formal (Umum) ataupun non formal (Ilmu Agama) harus seimbang.

pendidikan islam juga sebagai rangkaian proses sistematis, terencana dan membahas dalam upaya mentransfer nilai-nilai Islam untuk peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan seharusnya sesuai dengan keinginan dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits disemua dimensi kehidupan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam yang sempurna serta untuk kehidupan dunia dan akhirat. Adapun Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an yang menjadi acuan dalam dunia pendidikan terkhusus Pendidikan Islam terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *I'tiqodiyah* (yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah) nilai *Khuluqiyah* (yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia.) dan nilai *Amaliyah* (yaitu nilai yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan pendidikan ibadah (memuat hubungan manusia dengan Allah) dan pendidikan muamalah(memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional).) Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila dapat kita pahami bahwa dari masing masing nilai-nilai pancas sila itu sendiri memiliki tujuan yang sama yaitu satu kesatuan antar sesama umat muslim dan masyarakat yang non muslim untuk memajukan bangsa dan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia agar dapat bernegara yang baik.

Adapun nilai-nilai islam yang terkandung didalam tiap sila pancasila yaitu : nilai *ketuhanan*, nilai *kemanusiaan*, nilai *persatuan*, nilai *kerakyatan*, dan nilai *keadilan*. sehingga setiap kita mengamalkan nilai-nilai yang ada didalam ajaran Agama Islam secara tidak langsung kita juga mengamalkan Nilai-nilai yang diajarkan didalam Pancasila. Akan tetapi tidak mutlak pengamalan Pancasila berarti melaksanakan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pancasila.

## SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Yanto  
NIM : 1611010350  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 Juni 2020  
Penulis,

Fitrah Yanto  
NPM. 1611010350





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANCASILA**  
**Nama : FITRAH YANTO**  
**NPM : 1611010350**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**  
**NIP. 195507101985031003**

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**  
**NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**  
**NIP. 19660310994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANCASILA**. Disusun oleh **Fitrah Yanto**, NPM: **1611010350**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Rabu, 25 Juni 2020**.

**TIM MUNAQOSHAH**

**Ketua** : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Era Octaviana, M.Pd** (.....)

**Pembahas Utama** : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA** (.....)

**Pembahas Pendamping II** : **Drs. Sa'idy, M.Ag** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**





**MOTO**

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

*“ Ya Allah, permudahkanlah urusanku, jangan disulitkan ”*



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang maha menguasai dan yang maha mengatur segala kehidupan dimuka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah Swt hampan ilmu dimuka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang selalu bersyukur.

Shalawat dan beriringan salam saya hanturkan kehadiran manusia mulia,tauladan sepanjang masa dan suri tauladan yang penuh dengan rahmatanlil'alamini yakni Nabi Muhammad Saw.

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanniirrohim saya persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, medoakan, serta memberikan makna dalam hidup saya, terutama bagi :

1. Kedua malaikat tak bersayapku Ayahanda Siswanto dan Ibunda Fatimah selaku kedua orang tua yang selalu menjadi telatan dan motivator terbesar dalam hidupku, semoga kalian sehat selalu dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin
2. Kakakku Fitri Hidayah yang selalu mendoakan, mendukung dan menantikan keberhasilan ku
3. Untuk Andini Saputri selaku partner yang membantu, menyemangati dan mendo'akanku.
4. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Muhammad Aditya Utama, dan Rekan-rekan Gomas yang selalu menyemangati agar dapat mencapai kesuksesan
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas G
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku dalam menimba Ilmu, semoga lebih maju. Amin.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Fitrah Yanto, lahir di Krui pada tanggal 11 November 1997, anak kedua dari Bapak Siswanto dan Ibu Fatimah.

Pendidikan yang telah penulis tempuh dimulai dari pendidikan formal pertama di SD Negeri 1 Purajaya pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Ulum Pura Jaya pada tahun 2010, dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Bukit Kemuning Lampung Utara pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah bergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), DEMAM, dan HMJ PAI. Pada bulan Juli 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purbo Sembodo 2 Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Pada bulan Oktober di tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2020

**FITRAH YANTO**  
**NPM : 1611010350**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, Mp.d selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas G



7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu, semoga menjadi lebih maju untuk kedepannya
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah Swt semata. Jika masih terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, Juni 2020

**FITRAH YANTO**  
**NPM 1611010350**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Dan Batas Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kerangka Pikir .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Nilai.....	7
B. Fungsi Nilai.....	8
C. Pengertian Pendidikan Islam .....	9
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	12
1. Nilai I'tiqodiyah .....	15
2. Nilai Khuluqiyah .....	16
3. Nilai Amaliyah .....	17
E. Pengertian Pancasila.....	19
1. Proses Perumusan Pancasila dan UUD 1945.....	22
F. Nilai-Nilai Pancasila .....	26
G. Pancasila Sebagai Dasar Negara.....	36



H. Menelusuri Nilai Islam Dalam Tiap Sila Pancasila .....	39
1. Ketuhanan Yang Maha Esa.....	41
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.....	44
3. Persatuan Indonesia .....	45
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmad Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan.....	46
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.....	48
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Sumber Data .....	52
 <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila .....	53
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir sampai ke liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, disana ada proses belajar yang dibimbing oleh orang tua sebagai pendidik manusia pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar dapat bermanfaat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dapat di artikan sebagai cara untuk membentuk manusia yang berkarakter dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk membentuk manusia seperti itu dibutuhkan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “ pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia. Artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani dan rohani nya.”<sup>2</sup>

Pendidikan juga tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lainnya, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogya Karta: SUKA-Press, UIN Sunan Kalijaga, 2014) , h. 1

<sup>2</sup> Chairul Anwar: Ibid, h vi-vii



diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. oleh karenanya jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori-teori yang bersumber dari psikologi<sup>3</sup>

Dalam suatu negara yang mayoritasnya beragama Islam, Pendidikan bukan hanya dibagian umum saja melainkan ada nya Pendidikan Islam. Pendidikan Islam memang menjadi peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan Islam juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Sistem pendidikan Islam adalah berpusat pada kemampuan otak dan keterampilan teknis, pendidikan islam juga merupakan sistem pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Teori-teori yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu teori yang disusun berdasarkan Al-Qur,an dan Al-Hadist. Al-Qur,an banyak dikembangkan oleh para mufasir dalam berbagai karya tafsir. Al-hadist juga banyak dikembangkan oleh para ahli hadist. Jadi para ahli tafsir dan hadist dapat dijadikan rujukan dalam menyusun teori pendidikan Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h 13

<sup>4</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2010. h. 22

<sup>5</sup> Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam Dan sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: cip- Pt Rajagrafindo Persada, 2016. h 75

Pada dasarnya Islam telah memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Pertama Islam telah menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi manusia. Kedua, seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan adalah ibadah kepada Allah. Sebagai sebuah ibadah, pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. Ketiga, Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuan. Keempat, Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat. Dan yang kelima konstruksi pendidikan menurut Islam bersifat dialogis, inovatif dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan baik dari timur maupun dari barat.<sup>6</sup>

Banyak cendekiawan muslim baik yang klasik, maupun yang modern yang memberikan jerih payahnya dan mendedikasikan diri dalam meletakkan fondasi konsep pendidikan islam, dapat dibuktikan dengan berbagai karya seperti Bihar AL Anwar, Ihya Ulumuddin, Akhlakul Banin, dan masih banyak lagi, tak sedikit cendekiawan muslim modern yang telah mencoba mengimplementasikan konsep-konsep dari karya-karya agung tersebut.

Selain itu nilai-nilai pendidikan islam juga terdapat didalam Pancasila. Pancasila adalah dasar dalam kehidupan bagi negara Indonesia. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Kita ketahui seluruh dunia pendidikan yang ada di Indonesia mengajarkan nilai-nilai islam yang tercantum di dalam tiap sila

---

<sup>6</sup> Masruroh, Ninik. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azumardi Azra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011 h. 26



Pancasila, sehingga akan menjadi suatu hal yang aneh apabila di wilayah Indonesia terkhusus yang berlatar belakang Agama Islam tidak paham atau tidak mengerti apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang terkandung didalam tiap sila Pancasila. Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan tersebut dan sejalan berkembangnya dunia pendidikan penulis mencoba ikut memberi sumbangsih kecil dalam khasanah keilmuan di dunia pendidikan Islam dan yang berwarga negara berlandaskan Pancasila. Sehingga Penulis tertarik terhadap sebuah tema ataupun sebuah pembicaraan yang membahas terkait nilai-nilai islam dan Pancasila yang mana akan di pelajari lebih mendalam. Berdasarkan beberapa alasan maka penulis akan membahas semua itu dalam skripsi ini dengan mengangkat judul “ **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANCASILA** “. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini telah memenuhi unsur pembaharuan.

## **B. Identifikasi Dan Batas Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya ketidak tahuan di indonesia mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam pancasila.
2. Kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam tiap sila pancasila.
3. Masih kurangnya media atau sumber untuk mengetahui serta mengembangkan apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang ada di dalam pancasila.

Dan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, serta masalah yang terkandung dalam judul skripsi diatas amat luas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam skripsi ini. Peneliti memfokuskan masalah kepada nilai-nilai pendidikan islam yang ada didalam tiap sila Pancasila.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila?

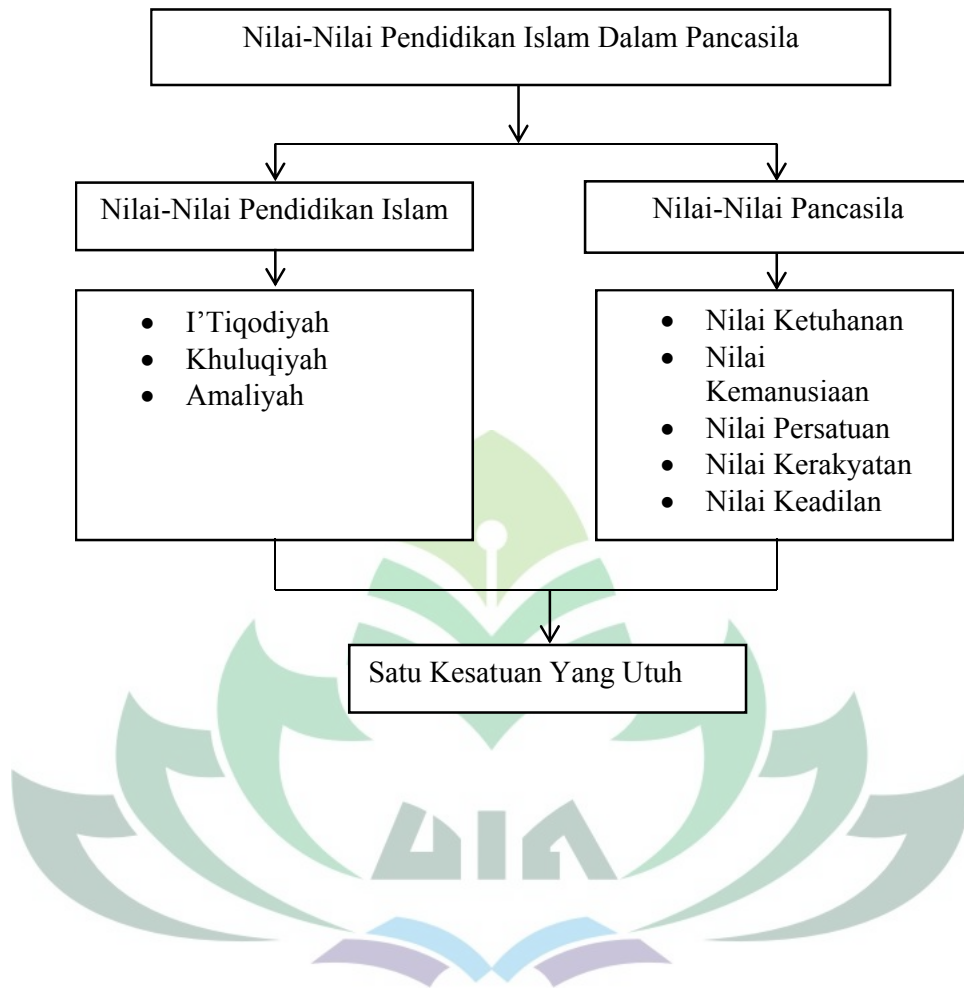
### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi. Pertama, secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Kedua, menambah wawasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Khususnya Pendidikan Islam dan Nilai Pancasila, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam pendidikan.



### E. Kerangka Pikir



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Nilai**

Istilah nilai yang sering diucapkan umumnya bisa dimengerti akan tetapi sulit untuk di definisikan. Hal ini dapat dipahami karena persoalan nilai merupakan bagian dari ilmu filsafat yang sangat abstrak, ideal dan juga memiliki pengertian yang sangat luas. Nilai juga dapat di definisikan sebagai sesuatu yang berharga dan diperjuangkan oleh suatu masyarakat. Sesuatu itu dikatakan berharga dan diperjuangkan karena berguna, benar, indah, baik dan yakin.

Konsep nilai bukan hanya menjadi bahasan filsafat yang abstrak, tetapi juga konkrit dan bersentuhan dengan kehidupan manusia sehari-hari, misalnya seorang ayah atau ibu bekerja keras membanting tulang karena memperjuangkan nilai kehormatan keluarganya dari meminta-minta. Seorang pelajar akan belajar dengan tekun karena memperjuangkan nilai kemandirian. Seorang pahlawan akan rela berjuang dengan harta dan juga terutama nyawa karena memperjuangkan nilai kehormatan dan kemerdekaan bangsa. Oleh karena itu dapatlah dikatakan semua kegiatan manusia sehari-hari tidak ada yang bebas dari Nilai.

Notonegoro dalam bukunya membagi nilai menjadi 3, yaitu:

1. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan fisik manusia, seperti: pangan, sandang, perumahan, kendaraan, dan lain sebagainya

2. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan, seperti buku dan alat tulis bagi peserta didik, palu bagi hakim.
3. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani (batin) manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
  - a. Nilai kebenaran, yaitu nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta).
  - b. Nilai keindahan yaitu nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan).
  - c. Nilai moral /kebaikan yaitu nilai yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan manusia (karsa dan etika).
  - d. Nilai relegius yaitu merupakan nilai ketuhanan yang bersumber dari keyakinan/kepercayaan manusia terhadap tuhan.

## **B. Fungsi Nilai**

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, baik disadari maupun tidak disadari manusia itu sendiri. Perilaku manusia tidak hanya di dasarkan pada naluri atau instink dan kehendaknya saja, tetapi juga didasarkan pada nilai. Ada beberapa fungsi nilai dalam kehidupan manusia yaitu:

1. Mengarahkan manusia dalam berpikir dan bertindak laku.
2. Memberi petunjuk, pendorong dan kekuatan moral bagi manusia untuk melakukan pilihan-pilihan tindakannya.
3. Mempersatukan masyarakat.
4. Menyumbangkan seperangkat untuk menetapkan harga social dan citra diri.
5. Sebagai alat pengawasaan melekat atau kontrol internal perilaku manusia.



Nilai-nilai tersebut akan efektif apabila semua anggota masyarakat mentaatinya dan saling memberikan kontrol atau pengawasan terhadap setiap pelanggaran yang terjadi. Setiap anggota masyarakat merasa berkepentingan agar kehidupannya berjalan harmonis, dinamis, dan lestari.<sup>7</sup>

### C. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup>

Manusia juga dalam pendidikan menempati posisi sentral, karena manusia disamping dipandang sebagai subjek, ia juga dipandang sebagai objek pendidikan itu sendiri.<sup>9</sup>

Dengan pengertian lain pendidikan Islam merupakan suatu bentuk keperibadian utama yakni keperibadian muslim. Keperibadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan masyarakat, karena pendidikan Islam lebih ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Islam yang ciri-cirinya demikian itu selain menjadi karakter pendidikan Islam,

---

<sup>7</sup> Lili Nurlaili, *Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Azka Press 2008. h 36.

<sup>8</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2010. h 21.

<sup>9</sup> Chairul Anwar, Op.Cit., h. v

juga sekaligus menjadi tujuan, dan prinsip Pendidikan Islam. Dengan demikian, kata Islam yang berada di belakang kata pendidikan menjadi visi, misi, tujuan, dan karakter pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang demikian itulah yang disebut Pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Adapun arti dari pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya dan memiliki nilai-nilai syari'at Islam, beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang mengandung nilai-nilai pendidikan dalam Islam.<sup>11</sup>

Dalam arti lain pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam, Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Semua ilmu pengetahuan yang didasari oleh Iman maka akan menghantarkan seseorang pemilik ilmu kepada derajat kemanusiaan yang lebih mulia. Oleh karena itu, Islam tidak pernah melarang untuk mengambil dan mempelajari ilmu pengetahuan apapun selama ia tidak bertentangan dengan

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: cip- Kencana Prenada Media Group, 2010, h 35.

<sup>11</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: cip – tat pers, 2002, h 3.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, Op.Cit., h 36

Nilai-nilai Islam.<sup>13</sup> Sebab dalam Islam segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT mempunyai Nilai yang baik atau mulia, dan bermanfaat bagi umat manusia. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT yang didunia ini tidak ada nilainya atau yang tidak baik. Semua itu bergantung pada manusianya sendiri sebagai “*immarah fil ardh*”. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam *Q.s Ali imran ayat 191*:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.( *Q.s Ali imran ayat 191*).

Maksud dari ayat di atas adalah kita sebagai hamba Allah harus selalu bersyukur kepada Allah dan selalu menjauhi larangan-larangannya, dan selain daripada itu sudah seharusnya kita menjadi orang baik, bahkan kata Allah SWT kita harus menjadi orang yang terbaik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam *Al-Qur'an surah Ali imran ayat 110*:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>13</sup> Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam Dan sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: cip- Pt Rajagrafindo Persada, 2016, h 83.



*Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (dalam Al-Qur'an surah Ali imran ayat 110).*

Makna dari ayat di atas bahwa kita sebagai manusia ciptaan Allah harus memiliki sipat baik dan harus menjadi sebaik-baiknya umat. Yaitu amar ma'ruf (berbuat yang baik), dan nahi munkar (mencegah yang buruk), dan beriman kepada Allah SWT.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan membahas dalam upaya men transfer nilai-nilai Islam untuk peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di mukabumi dengan seharusnya sesuai dengan keinginan dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits disemua dimensi kehidupan.

#### **D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik peserta didik. karena dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam akan sangat membantu terbentuknya sifat dan kepribadian. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan sesuai ajaran Islam peserta didik dapat memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan suatu yang berbentuk abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan yang terdapat didalam Islam. Dalam islam, bahwa setiap nilai tentu mengandung nilai-nilai yang diberikan oleh Allah SWT terhadap ciptaannya. Yang dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, tergantung kepada manusianya sebagai mu'abbid (orang yang menyembah tuhan dengan merendahkan diri dan ber khidmad serta taat kepadanya), khalifah fil ard (manusia yang di tunjuk langsung oleh Allah SWT sebagai khalifah atau pemimpin di bumi) maupun, immarah fil ard ( manusia yang mengelola sumberdaya alam yang ada di dunia yang telah diciptakan Allah SWT) karena manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua nilai itu haruslah mengacu kepada etika. Bisa kita cermati Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini agar menjadi hamba-hamba yang selalu mengabdikan kepadanya, hamba-hamba yang ber etika dengan cara melaksanakan perintah nya dan menjauhi segala larangannya (Allah SWT).

Nilai-nilai Syari'at islam tidak akan dihayati dan di amalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses Pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta ber akhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, Pendidikan Islam tidak hanya

bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.<sup>14</sup>

Dalam islam segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT mempunyai nilai yang baik atau mulia dan bermanfaat bagi umat manusia. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT yang di dunia ini yang tidak ada nilainya atau nilai yang tidak baik, semua itu bergantung kepada manusianya sendiri sebagai “immarah fil ard. Sebagaimana dipirmankan Allah SWT berpirman dalam *Q.s Ali-Imran* ayat 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (*Q.s Ali-Imran* ayat 191)

Maksud dari ayat di atas adalah kita sebagai hamba Allah harus selalu bersyukur kepada Allah dan selalu menjauhi larangan-larangannya, dan mempercayai bahwasanya segala yang diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia semuanya ada manfaat dan tujuannya untuk para hambanya yang selalu beribadah kepada Allah SWT, dan untuk mempermudah segala aktivitas hambanya selama di dunia yang tujuannya tiadalain untuk beribadah kepada

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cip- Pt Bumi Aksara, 2014. h 28.



Allah SWT, dalam kondisi apapun dan dalam situasi sesulit apapun kita selaku hamba Allah harus selalu mengingat Allah SWT agar Allah selalu meridhoi setiap langkah dan mempermudah segala urusan dengan cara sebelum memulai hal apapun diawali dengan niat karena Allah SWT. Untuk mencari ridho Allah SWT seperti yang telah dijelaskan di atas didalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana telah dijelaskan diatas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai itu terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.

#### 1. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini biasa disebut dengan aqidah.<sup>15</sup> Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rashul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Seperti dalam Qs. An-nisa ayat 136 sebagai berikut :

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ بِإِيمَانِهِمْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

<sup>15</sup> Arinugroho Bekti taufiq, Mustaidah. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri. Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1 (Februari 2007). Jawa Tengah. h 75-76

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Qs. An-nisa ayat 136)*

## 2. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Yang meliputi akhlaq kepada Allah SWT berisi tentang syukur dan taqwa kepadanya, kemudian akhlaq kepada Rasul berupa cinta kepada Rasul dan menjadikan Rasul sebagai suri tauladan dalam kehidupannya, kemudian akhlaq kepada diri sendiri meliputi zuhud kepada dunia, sabar, menjaga kebersihan hati, taubat atas segala kesalahan, tidak mudah terbujuk atas bujuk dan rayuan syetan, yang terakhir akhlaq kepada masyarakat dalam bentuk menjaga perkataan, menjaga kerukunan, menjauhi sifat iri hati dan menjauhi sifat sombong. Seperti dijelaskan di dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21)*

Adapun nilai-nilai Khuluqiyah ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung dan lain-lain.

### 3. Nilai Amaliyah

Nilai amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

#### a. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan manusia dengan Allah, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan nazar. Yang bertujuan untuk aktualisasi

nilai ‘*ubudiyah*.<sup>16</sup> Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Adz-Zariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.( Al-Qur’an surat Adz-Zariyat ayat 56)

#### b. Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antara sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Seperti perilaku berhubungan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan disanalah letak Nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqoroh ayat 282 sebagai berikut:

<sup>16</sup> Arinugroho, Bakti taufiq, Mustaidah. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri.Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1(Februari 2007). Jawa Tengah. h 76

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
 رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب  
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ  
 أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ  
 تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا  
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا  
 فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan



*persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 282)<sup>17</sup>*

#### **E. Pengertian Pancasila**

Pancasila adalah jiwa seluruh bangsa Indonesia yang telah memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, didalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Kelahiran Pancasila tidak lepas dari sejarah panjang bangsa Indonesia mendapatkan kemerdekaan Pancasila adalah Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini termaktub dalam pembukaan UUD RI tahun 1945 alinea ke empat.<sup>18</sup> Dimana ia adalah amanat cita-cita mulia dari para pendiri bangsa dalam membangun dasar sebuah nation (negara) besar Ber Bhineka Tunggal Ika, “berbeda-beda tetapi tetap satu” yang sekarang kita kenal sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagi kita sebagai orang Islam, jiwa yang

<sup>17</sup> Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 282.

<sup>18</sup> Amran Ali. *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Cip-Pt RajaGrafindo Persada, 2016. h 87

terkandung didalam Lima Sila Pancasila bukanlah sesuatu yang asing lagi, bukan pula sesuatu yang merugikan apalagi hendak menghapuskan, karena apa yang telah di suarakan Lima Sila Pancasila merupakan bagian dari nilai-nilai Universal Islam. Nilai-nilai Pancasila itu terkandung didalam ajaran indah Al-Qur'an. Pancasila sebagai dasar negara merupakan kesepakatan politik para pendiri ketika negara Indonesia didirikan<sup>19</sup>.

Sejak pendirian awal republik ini. Indonesia mengalami perjalanan yang tidak mudah, sebagai sebuah bangsa baru dan sangat mudah. Indonesia membutuhkan satu perekat yang benar-benar sakti jika ingin republik bernama Indonesia ini tetap eksis *ila akhiril zaman*. perekat itu menjadi penting, untuk menjaga ke eksisan sebuah negara yang majemuk dengan suku dan bahasa yang ribuan itu memang diperlukan satu formula yang benar-benar tepat. Tidak hanya tepat, ia harus canggih dan memiliki nilai Universal yang dapat memayungi segala keparsialan manusia Indonesia. Oleh sebab itu Pancasila tidak lagi boleh dilihat dari kacamata kebutuhan masalalu, masa orde lama, ataupun orde baru. Pancasila harus dinamis, ia tidak boleh menjadi suatu yang absolut dan mati. Pancasila harus mampu ditafsirkan dengan berbagai macam pandangan yang lebih sah terhadap dzaman dan keadaan.<sup>20</sup>

Menurut Ir. Soekarno, pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun temurun sekian lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian pancasila tidak saja menjadi falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai falsafah bangsa Indonesia.

---

<sup>19</sup> YudisTira Rusydi, *Aktualisasi Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa*, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2016, Seminar Nasional Hukum, h 421

<sup>20</sup> Deni Gunawan, *Indonesia Tanpa Caci Maki*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019), h xi.

Menurut Muhammad Yamin, Pancasila berasal dari kata Panca yang berarti Lima dan sila yang berarti Sendi, atas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Sedangkan menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar falsafah Indonesia, yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pancasila adalah suatu dasar dari negara. Pancasila yang menjadi landasan dari segala keputusan yang dihasilkan oleh mufakat bangsa Indonesia, yang juga mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Pancasila diartikan sebagai lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik, dan Pancasila itu sendiri memiliki arti yaitu "*Panca*" artinya lima dan "*sila*" artinya dasar yang kemudian dibuatlah masing-masing lambang dari Pancasila tersebut yang jumlahnya 5. Isi dari Pancasila ini juga berjumlah lima sesuai arti dari makna kata Pancasila.

Sebelum terlalu jauh membahas mengenai apa itu Pancasila penulis mengajak sedikit mengetahui sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai cita-citanya berjalan berabad-abad, dengan cara bermacam-macam dan bertahap-tahap. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang panjang itu, maka perlu ditetapkan tonggak-tonggak sejarah tersebut, yaitu peristiwa-peristiwa yang menonjol, terutama dalam hubungannya dengan nilai-nilai perumusan Pancasila dan UUD 1945.

## 1. Proses Perumusan Pancasila dan UUD 1945

Sebagai tindak lanjut dari janji Jepang, maka tanggal 1 Maret 1945 Jepang mengumumkan akan dibentuknya badan penyelidik usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (Badan Penyelidik), badan penyelidik ini kemudian dibentuk pada tanggal 29 April 1945 dengan susunan keanggotannya yang berjumlah enam puluh orang, dan mendapatkan anggota tambahan sebanyak enam orang. Itu belum termasuk rombongan ketua dan jajarannya yang berjumlah tiga orang. Ketiga ketua tersebut ialah sebagai berikut:

Ketua : Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat

Ketua Muda : Ichibangase Yosio

Ketua Muda : R.P. Suroso

Dengan adanya badan penyelidik ini, Bangsa Indonesia dapat secara legal mempersiapkan kemerdekaannya, untuk merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai negara merdeka. Oleh karena itu peristiwa ini dapat dijadikan sebagai tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai cita-citanya.

Pada tanggal 29 Mei 1945, Badan Penyelidik mengadakan sidangnya yang pertama. Beberapa tokoh berbicara dalam sidang tersebut.

### a. Mr. Muhamad Yamin (29 Mei 1945)

Pada tanggal 29 Mei 1945, Mr. Muhamad Yamin mendapat kesempatan pertama mengumumkan pidatonya dihadapan sidang lengkap Badan Penyelidik yang pertama. Pidatonya berisi lima asas dasar untuk negara Indonesia merdeka yang diidam-idamkan yaitu sebagai berikut.



- 1) Perikebangsaan
- 2) Perikemanusiaan
- 3) Periketuhanan
- 4) Perikerakyatan
- 5) Kesejahteraan rakyat

Setelah berpiato belia menyampaikan usul tertulis mengenai rancangan UUD Republik Indonesia. Didalam pembukaan dari rancangan itu tercantum perumusan lima asas dasar negara yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan yang maha esa
- 2) Kebangsaan persatuan indonesia
- 3) Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Perlu dicatat, bahwa usul lima dasar negara yang dikemukakan oleh Mr. Muhamad Yamin secara lisan dan yang dikemukakan secara tertulis terdapat perbedaan hal itu sebagai bukti sejarah.

b. Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pidatonya dihadapan sidang hari ketiga Badan Penyidik. Dalam pidatonya diusulkan lima hal untuk menjadi dasar-dasar negara merdeka, dengan rumusnya sebagai berikut.

- 1) Kebangsaan indonesia
- 2) Internasionalisme (Perikemanusiaan)
- 3) Mufakat (demokrasi)
- 4) Kesejahteraan sosial
- 5) Ketuhanan yang berkebudayaan

Untuk lima dasar negara itu, beliau usulkan pula agar diberi nama Pancasila yang menurut beliau diusulkan oleh kawan beliau seorang ahli bahasa. Lima prinsip sebagai dasar negara itu selanjutnya dapat diperas menjadi tri sila yaitu :

- 1) Sosio nasionalisme (kebangsaan)
- 2) Sosio demokrasi (mufakat)
- 3) Ketuhanan

Kemudian tri sila dapat diperas lagi menjadi Eka Sila yang berinti gotong royong.<sup>21</sup> Pada tanggal 22 Juni 1945, sembilan tokoh nasional anggota Badan Penyelidik mengadakan pertemuan untuk membahas pidato-pidato dan usul-usul mengenai dasar negara yang telah dikemukakan dalam sidang Badan Penyelidik. Setelah mengadakan pembahasan disusunlah sebuah piagam yang kemudian dikenal piagam jakarta, dengan rumusan pancasila sebagai berikut.

- 1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradap

---

<sup>21</sup> Syahril Syarbaini, Juni 2014, *Pendidikan Pancasila Di perguruan Tinggi*, Jakarta, tahun 2014, h 114

- 3) Persatuan indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Kesembilan tokoh tersebut ialah :

- 1) Ir. Soekarno
- 2) Drs. Moh. Hatta
- 3) Mr. A. A. Maramis
- 4) Abi Koesno Tjokrosoejoso
- 5) Abdul Kahar Moezakir
- 6) H. Agus Salim
- 7) Mr. Achmad Soebardjo
- 8) Kh. Wachid Hasjim
- 9) Mr. Muh. Yamin

Dari kesembilan tokoh diatas yang ber Agama islam berjumlah delapan orang kecuali Mr. A. A. Maramis yang non Islam. Dilihat dari jumlah perumus diatas bisa dikatakan Pancasila mengandung nilai ajaran-ajaran Islam di dalamnya oleh karna itu kita sebagai umat muslim yang berwarga negara Indonesia harus bangga akan Pancasila sebagai dasar negara kita.

Piagam Jakarta yang didalamnya terdapat perumusan dan sistematika pancasila sebagaimana yang diuraikan diatas, kemudian diterima oleh Badan Penyelidik dalam sidang keduanya tanggal 14-16

Juli 1945.<sup>22</sup> Isi dari piagam jakarta diatas, kelak menjadi pancasila dengan kalimat pada butir pertama yang diubah dalam perumusan Pancasila. Kata “Dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya” berubah menjadi “Yang Maha Esa”.

#### **F. Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila sebagai dasar negara merupakan kristalisasi Nilai-Nilai yang telah berakar dalam khasanah budaya bangsa. Secara substansial Nilai-Nilai dari klima sila dalam Pancasila tersebut merupakan nilai yang bersifat universal, dan berlaku juga hampir disemua bangsa didunia. Hanya saja penerapannya berbeda, disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan budaya masing-masing. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia yang terbuka dan dinamis serta reformatip mengandung berbagai dasar, Nilai instrumental, dan nilai praktis.

Nilai-nilai dasar dalam Pancasila meliputi sila-sila dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan Dan Keadilan. Nilai-nilai tersebut adalah esensi dari Pancasila yang bersifat universal, bisa berlaku dimana saja dan kapan saja. Nilai-nilai tersebut mengandung cita-cita, tujuan, dan nilai-nilai yang kokoh, baik dan benar untuk diperjuangkan dalam kehidupan manusia didunia ini. Dalam pancasila juga terdapat dua nilai yaitu Nilai Instrumen dan Nilai Praktis. Nilai-nilai instrumen adalah merupakan arahan, kebijakan, setrategi, sasaran dan lembaga pelaksananya. Sedangkan Nilai-nilai Praktis merupakan penjabaran dari nilai-

---

<sup>22</sup> Ibid., h 117



nilai instrumental dalam suatu realisasi penerapan yang bersifat nyata dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik oleh individu maupun oleh kelompok sosial.

Dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut, praktik pengamalannya atau aktualisasinya harus fungsional, artinya nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tersebut diterapkan dalam kehidupan manusia Indonesia secara nyata. Dalam hal ini aktualisasinya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Secara Obyektif

Dalam berbagai bidang kehidupan kenegaraan yang meliputi kelembagaan negara seperti legislatif, eksekutif dan yudikatif. Selain itu aktualisasi juga meliputi bidang politik, ekonomi, social, budaya, hukum, pertahanan dan keamanan, pendidikan maupun bidang kenegaraan lainnya.

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Secara Subyektif

Dalam diri bangsa Indonesia pada setiap individu maupun kelompok social terutama pada aspek moral dalam kaitannya dengan hidup bernegara dan bermasyarakat. Aktualisasi secara subyektif tersebut termasuk juga di praktikkan oleh rakyat biasa, aparat penyelenggara negara, penguasa negara. Semua individu dalam kelompok social tersebut dalam kehidupan kenegaraan dan kebangsaan Indonesia harus mawas diri agar memiliki moral ketuhanan dan kemanusiaan sebagaimana terkandung dalam Nilai-nilai Pancasila. berikut adalah bunyi tiap sila Pancasila dan makna yang terkandung didalamnya:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa<sup>23</sup>

- 1) Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 2) Hormat, menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang ber beda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
- 3) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.
- 4) Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Korelasi pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Al-Qur'an adalah surat Al-Ikhlâs ayat 1 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

*Artinya: "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.*

Makna dari ketuhanan yang maha esa, adalah kemerdekaan beragama bagi bangsa Indonesia. Sila ini membuat setiap warga negara memiliki kebebasan, dalam menganut dan menjalankan ibadah sesuai Agama dan kepercayaan masing-masing. Di Indonesia sendiri mempunyai 6 agama yang di anut, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budda, Konghucu. Walaupun dinegara Indonesia sendiri memiliki berbagai Perbedaan tetapi masih terjalin toleransi. Seperti yang telah

<sup>23</sup> Kaelan, *fisafatPancasila*, (Yogyakarta:Pardigma, 2002), 144-146

dijelaskan dalam *Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6*<sup>24</sup> yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ  
 مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ۝  
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". (*Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6*)

Makna dari ayat diatas ialah kita harus selalu bersyukur atas segala pengetahuan yang diberikan ALLAH SWT sehingga kita dapat mengetahui yang mana yang harus kita sembah dan mana yang tidak seharusnya kita sembah. Sehingga kita juga dapat membedakan yang hak dan yang batil yang mana perintah ALLAH SWT dan yang mana larangannya.

b. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab<sup>25</sup>

- 1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- 2) Saling mencintai sesama manusia.
- 3) Mengembangkan sifat tenggang rasa.
- 4) Tidak semena-mena terhadap orang lain.

<sup>24</sup> <sup>24</sup> "QS.al-Kafirun : 1-6

<sup>25</sup> Kabul Budianto, *Pendidikan Pancasila*, (Bandung:Alfabeta,2009), 126-127.

- 5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- 6) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 7) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 8) Bangsa Indonesia sebagai bagian dari seluruh umat manusia, mengembangkan sifat hormat-menghormati dan bekerjasama dengan orang lain.

Korelasi pancasila pada sila kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Pada dasarnya setiap rakyat Indonesia memiliki sejarah kelam dalam hidupnya, yang berkaitan dengan kejahatan kemanusiaan selama bertahun-tahun yaitu saat Indonesia masih dalam masa penjajahan. Oleh karena itu isi dari sila kedua ini adalah salah satu dasar negara, yang harus ditaati oleh seluruh bangsa Indonesia. Adanya kesamaan derajat diantara setiap warga negara Indonesia, membuat warga negara Indonesia lebih bijak dan adil tidak membedakan karena semua bangsa Indonesia sederajat. Tidak boleh bertindak semena-mena pada orang lain. Sebaliknya jika ada oranglain bersikap semen-mena terhadap kita, kita harus memiliki sipat membela dan tidak boleh menerima begitu saja karena didalam berwarga negara kita harus saling menghargai antar sesama warga negara Indonesia dan harus memiliki sipat adil dan beradab. seperti dijelaskan dalam *Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 135*<sup>26</sup> yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> QS.an.Nisa' : 135.



﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ  
 أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا  
 أَهْوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ تَعَرَّضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا



*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Qur’an surah An-nisa’ ayat 135)*

#### c. Persatuan Indonesia

- 1) menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- 3) Cinta tanah air dan bangsa.
- 4) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbhineka tunggal ika.

Pengertian persatuan indonesia terutama dalam proses mencapai Indonesia merdeka, sebagai faktor kunci, sumber semangat dan sumber motivasi, hingga tercapainya Indonesia merdeka.<sup>27</sup> Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, ras, agama, adat, budaya dan lain sebagainya. Dengan semua perbedaan itu diharapkan bangsa Indonesia

<sup>27</sup> Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 183.

akan selalu bersatu. Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan jiwa penduduk yang tentu sangat sulit untuk disatukan. Seringkali terdapat sifat ego pada masing-masing pribadi yang menimbulkan perpecahan didalam nya. Sila ini mengajarkan kita untuk menghilangkan sifat egoism, dan mendahulukan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

Yang mana penjelasan diatas juga diperkuat didalam Al-Qur'an surah *Ali Imran* ayat 103 dan surah *Al-hujurat* ayat 13<sup>28</sup> yang berbunyi sebagai berikut :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.( Al-Qur’an surah Ali Imran ayat 103)*

Dan dijelaskan pula dalam surah *surah Al-hujurat* ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

<sup>28</sup> “QS.ali imran : 103-QS.al-Hujurat : 13.

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Al-Qur’an surah Al-hujurat ayat 13).<sup>29</sup>*

d. kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.<sup>30</sup>

- 1) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- 2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mufakat yang meliputi oleh keluarga.
- 5) Dengan itikad baik, rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- 6) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 7) Keputusan yang diambil dapat di pertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat, dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Dalam sila ke empat ini menjelaskan bahwa rakyat memiliki kekuasaan tertinggi di negara Indonesia. Selalu mengutamakan musyawarah dalam mencari kemufakatan, dalam mengambil keputusan. Musyawarah dalam mufakat ini harus meliputi semangat keluarga,

<sup>29</sup> Al-Qur’an surah Al-hujurat ayat 13

<sup>30</sup> Ibid.,

dan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani. Seperti yang telah dijelaskan dalam *Al-Qur'an surah As Syura ayat 38*<sup>31</sup> yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

*Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Al-Qur'an surah As Syura ayat 38)*

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia<sup>32</sup>

- 1) Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur, mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 2) Bersikap adil.
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Menghormati hak-hak orang lain.
- 5) Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- 6) Tidak bersifat boros.
- 7) Tidak bergaya hidup mewah.
- 8) Tidak melakukan kegiatan yang merugikan kepentingan umum.
- 9) Suka bekerja keras.
- 10) Menghargai hasil karya orang lain.
- 11) Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

<sup>31</sup> “QS.as Syuro : 38.

<sup>32</sup> *Ibid.*,



Korelasi sila Keadilan sosial adalah milik seluruh rakyat Indonesia. Tidak ada diskriminasi di negara Indonesia. Keadilan sosial juga berkaitan dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban, di kehidupan bangsa Indonesia. Jika hak dan kewajiban sudah terwujud, maka keadilan di negara Indonesia sudah merata. Dampak yang akan terjadi bila Pancasila tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan saling bermunculannya modernisasi, globalisasi, menimbulkan dampak baik positif maupun negatif, salah satu contoh dampak negatif yang kini terlihat adalah mulai pudarnya rasa cinta Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam pengamalan Pancasila kurang menjadi perhatian yang penting bagi kalangan remaja. Nilai-nilai Pancasila dianggap kurang menarik untuk diterapkan, bahkan yang lebih parahnya lagi, remaja semakin mengarah kepada paham kebebasan yang sebebas-bebasnya. Seolah-olah mereka sudah lupa memiliki dasar negara, pedoman hidup berupa Pancasila. Seperti yang telah dijelaskan dalam *Al-Qur'an surah An nahl ayat 90*<sup>33</sup> yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran .( Al-Qur'an surah An nahl ayat 90)*

<sup>33</sup> “QS.an nahl : 90.

Dari keterangan nilai-nilai Pancasila di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Pancasila sangat membawa dampak pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari bagi seluruh warga negara Indonesia, maka daripada itu saya selaku penulis mengajak kepada kita semua sebagai orang yang mengetahui seberapa pentingnya Pancasila untuk negara Indonesia untuk selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam kelima sila Pancasila. Terkhusus nilai-nilai Islam, tujuannya untuk mempertahankan ke kokohan nilai-nilai Islam yang terkandung didalam Pancasila.<sup>34</sup>

### **G. Pancasila Sebagai Dasar Negara**

Pancasila merupakan dasar negara indonesia yang berisi mengenai aturan atau ajaran-ajaran mengenai sikap dan prilaku terpuji, merupakan moralitas yang disepakati bersama dalam menjalankan hidup, juga menjadi cuan hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pengertian Pancasila secara dalam, radix, filsafati, disebutkan asmoro achmadi, bahwa istilah Pancasila di artikan sebagai Ideologi, Dasar negara, dan dasar kehidupan, filsafat bangsa, Negara Indonesia.<sup>35</sup>

Pancasila sebagai dasar negara, berarti pancasila dijadikan pedoman dalam tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia. Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai fungsi sebagai dasar negara Republik Indonesia.<sup>36</sup> Pancasila juga dianggap memiliki nilai-nilai kehidupan paling baik. Pancasila dijadikan dasar dan motivasi dalam

---

<sup>34</sup> Ibid., h 52

<sup>35</sup> Asmoro Achmadi, *Paradigma Baru filsafat Pancasila dan Kewarga Negaraan*, (Semarang : RaSail Media Group, 2009), 10.

<sup>36</sup> Dwi Ananta Devy, *Nilai-Nilai Pancasila*. Tangerang : Loka Aksara, 2019., h 13

sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua sila dari Pancasila tidak dapat dilaksanakan secara terpisah-pisah karena Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan.

Namun, perlu kita ketahui mengapa Pancasila begitu penting hingga dijadikan dasar Negara. Dikutip dari *Kutrsus Presiden Soekarno* tentang Pancasila (2017), pada 26 Mei 1958, Soekarno memberi *inleiding* atau kursus pendahuluan soal Pancasila yang dibanggakannya. Utamanya, soal posisi Pancasila sebagai dasar Negara. Soekarno meyakini Pancasila adalah falsafah yang mempersatukan dan mengikat Indonesia. Pancasila juga menjadi suatu alat memperstau, yang saya yakini semakin-yakinnya bangsa Indonesia dari sabang sampai merauke hanyalah dapat bersatu padu di atas dasar Pancasila itu," kata Soekarno"

Negara dapat di ibaratkan sebagai sebuah bangunan. Bangunan yang mempunyai landasan / dasar yang kuat, akan kokoh walau banyak rintangan yang menghadang. Begitu pula dengan negara, agar tetap terexsistensi, maka bangunan tersebut membutuhkan suatu dasar yang kokoh. Jadi dengan kata lain pengertian dasar negara adalah suatu alas atau pondamen yang menjadikan tumpuan dan memberikan kekuatan pada berdirinya sebuah negara. Didalam dasar-dasar negara memuat prinsip-prinsip dasar yang menjadi induk, pangkal tolak dan pengontrol jalannya pemerintahan dan kehidupan negara serta kehidupan rakyatnya. Pancasila sebagai dasar negara juga dasar kehidupan merupakan cita-cita moral bangsa Indonesia untuk berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari dalam ber masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ngudi Astuti, *Pancasila dan piagam madinah*, h 52,53

Pancasila sebagai dasar filsafat negara mempunyai isi, arti, yang abstrak, umum, universal, tetap, tidak berubah, sehingga Pancasila dalam isi, arti, adalah sama dan mutlak bagi seluruh bangsa, di seluruh tumpah darah, dan di seluruh waktu sebagai cita-cita bangsa dalam negara Republik Indonesia yang di proklamasikan pada 17 Agustus 1945.<sup>38</sup>

Sebagai dasar negara, Pancasila sering disebut sebagai dasar falsafah negara dan ideologi negara. Dalam hal ini Pancasila berguna sebagai dasar untuk mengatur pemerintah negara. Dengan kata lain, Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Jadi segala peraturan, Ketetapan MPR, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah harus sesuai dengan Pancasila. Sebagai sumber dari segala sumber hukum Pancasila tercantum dalam ketentuan tertinggi yaitu di Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang di jelaskan lebih lanjut dalam pokok-pokok pikiran meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar 1945. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dapat dirinci sebagai berikut.

1. Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum atau sumber tertib hukum di Indonesia.

Hal ini memandakan bahwa segala peraturan yang dibuat untuk suatu kebijakan baik politik, sosial, ekonomi, budaya, maupun keamanan harus bertumpu pada Pancasila.

2. Pancasila sebagai dasar negara meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar 1945.

Pada dasarnya Pancasila memiliki kekuatan yang mengikat secara moral maupun secara hukum negara.

---

<sup>38</sup> Notonegoro, *Pancasila secara ilmiah populer*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994) 33.



3. Pancasila sebagai dasar negara mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar Indonesia.

Cita-cita hukum dasar ini maksudnya hukum yang tertulis dan hukum yang tidak tertulis harusnya sesuai dengan pancasila.

4. Pancasila sebagai dasar negara mengandung norma yang mengharuskan Undang-Undang Dasar mengandung isi yang mewajibkan pemerintah maupun penyelenggara agar memelihara budi pekerti yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.<sup>39</sup>

#### **H. Menelusuri Nilai Islam Dalam Tiap Sila Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila memang bukan syariat, tetapi nilai-nilai yang terkandung didalamnya senapas dengan syariat Islam. Selain itu pula sila-sila yang terkandung didalamnya mengandung nilai-nilai syariat Islam. Karena senapas ini maka Pancasila termasuk nota kesepahaman yang Islami. Oleh karena itu secara tidak langsung, Nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila juga merupakan cerminan bahwa para pendiri bangsa Indonesia, dan yang memenangkan pada saat memperjuangkan kemerdekaan saat itu hampir semua beragama Islam. Sangat beragam di wilayah indonesia dan mencari kaidah hubungan Universal Islam kedalam Silai-Sila Pancasila ini sebagai solusi jalan tengah. Untuk itu, sangat layak jik kemudian di sematkan bahwa Pancasila iyu sangat Islami, karena senapas dengan pengamalan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143<sup>40</sup> sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Dwi Ananta Devy, *Ibid.*, h 13

<sup>40</sup> *Q.S. Al-Baqarah ayat 143.*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

*Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 143)*

Kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan di tengah-tengah menurunnya rasa tanggung jawab dalam mengamalkan dan menjalankan Pancasila karena perasaan khawatir bahwa Pancasila bertentangan dengan nilai syariat Islam. Menurut Syahril Syarbaini, Agama *rahmah* bagi sekalian alam, mencintai kerukunan, toleransi, keadilan, gender, dan semua sendi kehidupan dunia. Sebagai rujukan untuk mengetahui nilai-nilai syariat dalam tiap butir Pancasila yang bersumber dari pidato bung Karno 1 Juni 1945, buku ini layak untuk dibaca. Itulah nilai lebih dari buku ini di samping nilai-nilai lain, seperti titik temu antara Pancasila 1 Juni dengan syariat Islam sehingga tuduhan yang mempertentangkan antara syariat dan kebangsaan dapat terbantahkan. Indonesia didirikan dengan dasar Pancasila yang menganut asas kebangsaan, artinya dasar kesamaan sebagai bangsa Indonesia, bukan atas dasar kesamaan agama, etnis, atau budaya. Nilai-nilai syariat Islam secara implisit dan eksplisit

terdapat pada masing-masing sila dalam Pancasila. Melalui buku ini, penulis juga melakukan kritik nalar terhadap kelompok yang selalu meng agendakan negara dengan syariat Islam.

Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk menguak teka-teki dibalik perumusan Pancasila oleh Bung Karno, ia bukanlah tidak menghargai ajaran Islam, melainkan ialah yang memasukkan “spirit” Islam dalam Pancasila. Hal yang paling jelas memperlihatkan “spirit” Islam menurutnya adalah sila pertama–Ketuhanan Yang Maha Esa”.

### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Banyak kalangan yang menghendaki agama mayoritas Islam menjadi dasar negara, tetapi hal itu ditentang oleh kelompok lain yang menilai bahwa ada hak-hak pemeluk agama lain yang minoritas. Sangat penting untuk mengakui bahwa ada kelompok minoritas dari kewarganegaraan sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sila pertama ini ditetapkan sebagai alternatif dari pembentukan Islam. Sila pertama ini menjamin hak-hak pemeluk agama lain, sejauh agama itu diakui oleh negara.<sup>41</sup> Membangun Indonesia merdeka bukan berdasar atas kesamaan keagamaan, tetapi berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa yang menganugerahi bangsa Indonesia dengan kemerdekaan.

Sila pertama ini memang diakui baik secara langsung maupun tidak langsung adalah cerminan dari ajaran Islam. Tuhan dalam agama Islam adalah Esa, tidak ada yang menandingi ataupun menyekutui-Nya. Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti bahwa meskipun Indonesia bukan negara agama, tetapi agama merupakan nilai luhur yang dijunjung

---

<sup>41</sup> Vickers, Adrian. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Insan Madani.2011. h.181

tinggi dalam penyelenggaraan negara. Penduduk yang beragama tentu memiliki ajaran luhur yang menjadikan pemeluknya selalu berada dalam kebaikan dan kebenaran selama mengikuti ajaran agamanya. Indonesia bukanlah negara sekuler yang tidak mengakui agama dalam pemerintahannya, dan bukan negara agama yang menjadikan agama mayoritas sebagai agama negara. Melainkan, sebagai negara berketuhanan Yang Maha Esa yang mengakui agama sebagai spirit dalam penyelenggaraan negara.

Soekarno menegaskan bahwa kemerdekaan yang dimiliki oleh Indonesia ini adalah berkah dan rahmat dari Tuhan. Maka dari itu, prinsip ketuhanan tak bisa lepas dari dasar negara Indonesia. Indonesia dengan beragam pemeluk agama hendaknya bertuhan secara berkeadaban, artinya saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkannya pada pidato 1 Juni 1945 yang berbunyi sebagai berikut:

*Prinsip yang kelima hendaknya; Menyusun Indonesia merdeka dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip ketuhanan! Bukan saja bangsa Indonesia bertuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya bertuhan Tuhannya sendiri. Yang Kristen menyembah Tuhan menurut petunjuk Isa alMasih. Yang Islam bertuhan menurut petunjuk Nabi Muhammad Saw. Orang Budha menjalankan ibadahnya menurut kitab-kitab yang ada padanya. Tetapi marilah kita semuanya bertuhan. Hendaknya negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara yang leluasa. Segenap rakyat hendaknya ber-Tuhan secara kebudayaan, yakni tiada eogismeagama. Dan hendaknya Negara Indonesia satu negara yang berTuhan! Marilah kita amalkan, jalankan agama, baik Islam, maupun Kristen dengan cara berkeadaban. Apakah cara berkeadaban itu? Ialah hormat menghormati satu sama lain.<sup>42</sup>*

---

<sup>42</sup> Pidato Bung Karno di depan Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai tanggal 1 Juni 1945 di Jakarta. Dalam Hamka Haq. 2011. *Pancasila 1 Juni dan Syariat Islam*. Jakarta: RM Books

Pada teks pidato yang dibacakan Soekarno di depan BPUPKI ini menempatkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila terakhir dan menempatkan sila Kebangsaan pada sila pertama. Penempatan urutan ini banyak menyimpan teka-teki bagi seluruh warga dari dulu hingga sekarang, bahkan beberapa kalangan menuduh bahwa Soekarno adalah pemikir sekuler. Bagi kalangan normatif-tekstualis, penempatan sila Ketuhanan pada urutan terakhir kurang tepat, sila Ketuhanan merupakan primakausa dari sila-sila lainnya.

Terlepas dari itu semua, Hamka Haq—penulis secara lugas menerangkan dalam bukunya bahwa Soekarno tidak bermaksud “menyepelekan” urutan dengan menempatkan sila Ketuhanan pada sila terakhir. Bila melihat penempatan sila Ketuhanan ini dari sisi kaca mata filsafat, Bung Karno memandang bahwa Ketuhanan merupakan *final cause/ultimate cause* yang menjadikan Tuhan merupakan tujuan akhir dari pengamalan dan pengabdian manusia di dunia. Mengagungkan Tuhan tidaklah harus menempatkan atau menyebut namanya di awal kalimat. Dalam ideologi Islam, menyebut nama Tuhan, baik di awal maupun di akhir tidaklah menjadi masalah bagi-Nya, karena semua arah dan tempat adalah milik-Nya.


Sebagaimana bunyi firman-Nya QS. *Al-Hadiid* ayat 3:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.( QS. *Al-Hadiid* ayat 3:)



Keselarasan sila pertama Pancasila dengan syariat Islam terlihat dalam Al-Qur'an yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mengesakan Tuhan. seperti dalam Surat *Al-Baqarah*, ayat 163 yang berbunyi:


 وَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (*Al-Baqarah*, ayat 163)

Konsep ini menunjukkan bahwa dasar kehidupan bernegara rakyat Indonesia adalah ketuhanan. Di dalam Islam, konsep ini biasa disebut *hablum min Allah* yang merupakan esensi dari tauhid berupa hubungan manusia dengan Allah Swt.<sup>43</sup>

## 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua dari Pancasila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menghargai dan menghormati hak-hak yang melekat dalam diri pribadi manusia tanpa terkecuali. Jika hubungan manusia dengan Tuhannya ditunjukkan pada sila pertama, maka hubungan sesama manusia ditunjukkan pada sila kedua. Konsep *Hablum min an-nass* (hubungan sesama manusia) dalam bentuk saling menghargai sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang beradab. Tidak ada perbedaan dalam hak dan kewajiban sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan, artinya tidak boleh ada diskriminasi antar umat manusia. Berperilaku adil dalam segala hal merupakan prinsip kemanusiaan yang terdapat dalam sila kedua Pancasila, prinsip ini terlihat dalam

<sup>43</sup> Muttaqien, Sabilul. 2011. *Keselarasan Nilai-Nilai Pancasila Dengan Ajaran Islam*. Dalam internet online: <http://blog.uin-malang.ac.id/dargombes/indonesia/keselarasan-nilainilai-pancasila-dengan-ajaran-islam/index.html>

Al-Qur'an surat *Al-Maa'idah*, ayat 8 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ  
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an surat *Al-Maa'idah*, ayat 8)

### 3. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia yang merupakan bunyi sila ketiga Pancasila menunjukkan kepada dunia bahwa persatuan merupakan dasar dibentuknya negara Indonesia. Persatuan Indonesia bukan dalam arti sempit saja, tetapi dalam arti luas bahwa seluruh penduduk Indonesia diikat oleh satu kesatuan geografis sebagai negara Indonesia. Adapun konsep persatuan dalam bingkai ajaran Islam meliputi *Ukhuwah Islamiyah* (persatuan sesama muslim) dan juga *Ukhuwah Insaniyah* (persatuan sebagai sesama manusia). Kedua konsep tersebut hendaknya berjalan beriringan agar tercipta masyarakat yang harmonis dan jauh dari perpecahan dan pertikaian karena perbedaan agama, suku, maupun ras. Islam selalu menganjurkan pentingnya persatuan sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an; (*Q.S. Ali Imran [3]: 103*).<sup>44</sup> Dan (*Q.S. al-Hujurat [49]: 10*).<sup>45</sup>

<sup>44</sup> *Q.S. Ali Imran : 103.*

<sup>45</sup> *Q.S. al-Hujurat : 10.*

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ  
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Ali Imran [3]: 103).

Dan di jelaskan pula dalam (Q.S. al-Hujurat [49]: 10) yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. al-Hujurat [49]: 10)

Dari penjelasan ayat di atas penulis menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga persatuan antar sesama bangsa kita junjung tinggi “Tut Wuri Handayani” walaupun berbeda beda suku ras dan Agama harus tetap satu jua.

#### 4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmad Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan

Sila keempat Pancasila yang menekankan pentingnya kehidupan yang dilandasi oleh musyawarah memang selaras dengan nilai luhur dalam ajaran Islam. Sikap bijak dalam menyelesaikan suatu masalah adalah

dengan bermusyawarah. Musyawarah merupakan jalan terbaik dalam mencari solusi dimana masing-masing pihak berdiri sama tinggi tanpa ada perbedaan. Hasil dari musyawarah pun merupakan kesepakatan bersama yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan. Konsep Islam mengenai musyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dikenal dengan nama *syuura* (musyawarah). Yangmana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an mengenai penjelasan tatacara penyelesaian suatu masalah dengan bermusyawarah, yang diterangkan dalam Konsep ini tercermin dalam beberapa surat dalam Al-Qur'an, Salah satunya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah *Ali -Imron*, *ayat 159*: sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.( Surat *Ali -Imron*, *ayat 159*)

Dan dijelaskan pula dalam (QS. Ash Syura : 38). Yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Ash Syura : 38)

Dari penjelasan ayat di atas mengenai sila ke 4 dalam Pancasila ini, penulis menyimpulkan kehidupan yang dilandasi oleh musyawarah memang selaras dengan nilai luhur dalam ajaran Islam. Sikap bijak dalam menyelesaikan suatu masalah adalah dengan bermusyawarah. Musyawarah merupakan jalan terbaik dalam mencari solusi dimana masing-masing pihak berdiri sama tinggi tanpa ada perbedaan.

#### **5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Dalam setiap sila Pancasila ternyata mengandung nilai-nilai keislaman, sebagaimana sila kelima yang mengisyaratkan adanya keadilan dalam proses penyelenggaraan negara. Keadilan yang dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali oleh adanya perbedaan agama, ras, dan sebagainya. Ajaran Islam memuat berbagai konsep mengenai keadilan, baik adil terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, misi besar Islam adalah implementasi keadilan dalam segala sendi kehidupan. Oleh sebab itu, Islam memerintahkan umat muslim untuk selalu berbuat adil dalam segala hal dan menghindari pertikaian serta permusuhan agar tata)nan sosial masyarakat dapat tercipta dengan baik. Sila kelima yang menekankan pada keadilan sosial sejatinya merupakan cerminan dari konsep Islam mengenai keadilan. Mengenai keadilan dalam ajaran Islam dapat dilihat pada Al-Qur'an; (Q.S.An Nahl [16]: 90) sebagai berikut:



﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S.An Nahl [16]: 90)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa nilai ajaran keagamaan tidak hanya bersifat vertikal, bagaimana seseorang dengan tuhan nya tapi kita juga harus memperbaiki pola hubungan dengan sesama. Hal ini juga ditegaskan oleh Ayat Allah yang lain yang ditegaskan dalam QS. Al-Maidah Ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شِقَاقُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah Ayat 8)*

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan, bahwasanya Pancasila sebagai pedoman bernegara dan Indonesia didirikan dengan dasar Pancasila yang menganut asas kebangsaan, artinya dasar kesamaan sebagai bangsa Indonesia, bukan atas dasar kesamaan agama, etnis, atau budaya.

nilai-nilai syariat Islam secara implisit dan eksplisit terdapat pada masing-masing sila dalam Pancasila. Bung Karno bukanlah tidak menghargai ajaran Islam, melainkan ialah yang memasukkan “spirit” Islam dalam Pancasila. Hal yang paling jelas memperlihatkan “spirit” Islam menurutnya adalah sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Yang mana isi didalam sila pertama didalam Pancasila itulah yang paling memperlihatkan spirit Islam atau pun yang terlihat jelas terdapat kandungan nilai Islam didalamnya dari ke 5 sila yang ada didalam Pancasila.

Dengan demikian Pancasila tidak bertentangan dengan Islam dan mengamalkan Pancasila sama dengan mengamalkan sebagian dari Islam. Sila pada Pancasila ini bersifat Universal dan bisa diamalkan oleh penganut agama dan kepercayaan lain. Pengamalan Pancasila murni dan konsekuen dapat menjadi solusi bagi bangsa Indonesia. Solusi hukum kepastian hukum, sila ketiga teori solusi disintegrasi bangsa dan ego sektoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan library Research*. Malang: cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Abuddin nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: cip- Kencana Prenada Media Group, 2010
- Arinugroho Bekti taufiq, Mustaidah. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1 (Februari 2007). Jawa Tengah
- Ali Amran. *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Cip-Pt RajaGrafindo Persada, 2016.
- Al-Habib Muhammad Rizieq Syihab, *Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariah di Indonesia*.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: cip – tat pers, 2002.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press, UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Chairul Anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam Dan sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: cip- Pt Rajagrafindo Persada, 2016
- Deni Gunawan, *Indonesia Tanpa Caci Maki*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019.
- Dwi Ananta Devy, *Nilai-Nilai Pancasila*. Tangerang : Loka Aksara, 2019.
- Hamka Haq. *Kandungan Nilai-Nilai Syari'at Islam Dalam Pancasila*. *Jurnal Penelitian Dan Kemasyarakatan*. Millah Vol. XIII, No. 1, Agustus 2013.
- <https://www.suara-islam.com/read/index/18467/Habib-Rizieq-Jelaskan-Tentang-Islam:dan-Pancasila> diakses pada 14 Juni 2017
- Habib Rizieq Syihab, *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah*.
- Habib Rizieq, *Hancurkan Leberalisme Tegakkan Syariat Islam*, (Jakarta; Suara Islam Press, 2013).

- Kabul Budianto, *Pendidikan Pancasila*, (Bandung:Alfabeta,2009)
- Kaelan, *fisafatPancasila*, (Yogyakarta:Pardigma, 2002).
- Lili Nurlaili, *Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Azka Press 2008.
- Masruroh, Ninik. *Modernisasi Pedidikan Islam Ala Azumardi Azra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Musthofa, *Pendidikan Islam Persefektif Humanisme Pancasila*, vol, 24, No 1 Tahun 2017.
- Muttaqien, Saibilul. *Keselarasn Nilai-nilai Pancasila Dengan Ajaran Islam*.<http://blog.uinmalang.ac.id/dargombes/indonesia/Keselarasn-nilai-nilai-pancasila-dengan-ajaran-islam/index.html> 18-12-2019
- Muhammad masruri, *Hubungan Nilai-nilai Pancasila Dengan Kenakalan Remaja*, Artikel, Fakultas Ilmu Sosial UIN Malang, 2012
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Nana Syaodih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngudi Astuti, *pancasila dan piagam madinah*.
- Notonegoro, *pancasila secara ilmiah populer*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994)
- Pidato Bung Karno di depan Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai tanggal 1 Juni 1945 di Jakarta. Dalam Hamka Haq. 2011. *Pancasila 1 Juni dan Syariat Islam*. Jakarta: RM Books
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2010.
- Soedarsono,Soemarno. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.
- Syahrial Syarbaini, Juni 2014, *Pendidikan Pancasila Di perguruan Tinggi*, Jakarta, 2014.
- Syahbana, Ali. *Pancasila Dan Keluwesan Ajaran*. 2009, [www.nu.or.id/a\\_publicm,dinamic-s,detail-ids,4-id,40159-lang,id-c,kolom-t,Pancasila+dan+Keluwesn+Ajaran+Islam-.phpx](http://www.nu.or.id/a_publicm,dinamic-s,detail-ids,4-id,40159-lang,id-c,kolom-t,Pancasila+dan+Keluwesn+Ajaran+Islam-.phpx). Diakses tanggal, 18-12-2019.

Vickers, Adrian. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Insan Madani.2011.

YudisTira Rusydi, *Aktualisasi Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa*, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2016, Seminar Nasional Hukum.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cip- Pt Bumi Aksara, 2014

